



Analisis Pengelolaan Hutang Jangka Pendek terhadap Kelancaran Arus Kas pada UMKM Toko Madura di Kota Surabaya

Mahsa Alifyah Tsani ^{1*}, Jihan Bintang Angely ², Sri Rahayuningsih³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mahsaalifyah15@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the management of short-term debt and its impact on cash flow smoothness in Toko Madura micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Surabaya City. Using a qualitative descriptive approach, the research was conducted through in-depth interviews and field observations at Toko Madura Barokah located in Pasar Wonokromo. The results show that short-term debt management is characterized by flexibility and trust-based relationships between store owners and suppliers, with payment terms ranging from 10 to 14 days. Debt management is carried out adaptively according to sales fluctuations and cash flow conditions. The average ratio of short-term debt to monthly cash flow is 17.2%, indicating that the debt level remains within a safe and manageable range. However, the financial recording system remains simple and lacks separation between personal and business finances, which may cause inaccuracies in cash control. Overall, short-term debt management contributes positively to cash flow stability through trust and payment discipline. Nevertheless, improving financial literacy and implementing a more structured accounting system are necessary to support sustainable business growth and better financial decision-making.*

Keywords: *Cash Flow; Financial Management; MSMEs; Short-Term Debt; Toko Madura.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan hutang jangka pendek terhadap kelancaran arus kas pada UMKM Toko Madura di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara mendalam dan observasi lapangan pada Toko Madura Barokah di Pasar Wonokromo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem hutang jangka pendek yang diterapkan bersifat fleksibel dan berbasis kepercayaan antara pemilik toko dan pemasok, dengan tempo pembayaran antara 10 hingga 14 hari. Pengelolaan hutang dilakukan secara adaptif terhadap fluktuasi penjualan dan kondisi arus kas usaha. Rasio hutang terhadap arus kas bulanan rata-rata sebesar 17,2%, menunjukkan bahwa beban hutang masih dalam batas aman dan tidak mengganggu likuiditas usaha. Namun, sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengendalian kas. Secara keseluruhan, pengelolaan hutang jangka pendek pada Toko Madura telah berkontribusi positif terhadap kelancaran arus kas berkat adanya hubungan sosial berbasis kepercayaan dan kedisiplinan pembayaran. Meskipun demikian, peningkatan literasi keuangan dan penerapan sistem pencatatan yang lebih sistematis diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih akurat.

Kata Kunci: Arus Kas; Hutang Jangka Pendek; Manajemen Keuangan; Toko Madura; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Setiap kegiatan usaha, baik dalam skala besar maupun kecil, membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik agar mampu mempertahankan kelancaran operasionalnya. Salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan adalah pengelolaan hutang jangka pendek, yaitu kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Menurut Brigham dan Houston (2019), hutang jangka pendek merupakan sumber pendanaan yang fleksibel, tetapi juga memiliki risiko tinggi terhadap stabilitas arus kas apabila tidak dikelola dengan tepat.

Hutang jangka pendek umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya operasional harian. Semakin besar ketergantungan usaha terhadap hutang jangka pendek tanpa perencanaan yang matang, semakin tinggi pula risiko ketidakseimbangan arus kas (cash flow). Gitman (2015)

menjelaskan bahwa pengelolaan hutang harus diimbangi dengan kemampuan menghasilkan kas operasional agar tidak terjadi kesulitan likuiditas yang dapat mengganggu aktivitas usaha.

Arus kas menjadi indikator utama yang mencerminkan kemampuan entitas bisnis dalam mengelola kas masuk dan keluar secara efisien. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), arus kas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu dan memiliki dana yang cukup untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, hubungan antara hutang jangka pendek dan arus kas sangat erat dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah.

Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), isu pengelolaan hutang dan arus kas menjadi sangat penting. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), UMKM berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan mendasar dalam hal pengelolaan keuangan, terutama kurangnya pencatatan keuangan yang sistematis. Banyak usaha kecil yang masih bergantung pada pengalaman pribadi dan sistem kepercayaan dalam mengatur arus kas dan kewajiban hutangnya.

Salah satu bentuk UMKM yang menarik untuk dikaji lebih dalam adalah Toko Madura di Kota Surabaya. Toko Madura merupakan usaha perdagangan ritel tradisional yang dikenal beroperasi selama 24 jam dan menjual kebutuhan pokok masyarakat seperti sembako, rokok, gas elpiji, hingga layanan digital seperti pembayaran listrik dan pulsa. Fenomena Toko Madura telah menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat Surabaya dan bersaing langsung dengan minimarket modern seperti Indomaret dan Alfamart (Memorandum Disway, 2023).

Menurut Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Surabaya (2024), Toko Madura memiliki kontribusi positif terhadap perekonomian lokal karena mampu menyediakan kebutuhan masyarakat kapan pun, bahkan saat toko modern tutup. Namun, dari sisi manajerial, toko-toko ini masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait hutang jangka pendek yang sering digunakan untuk menambah stok barang. Sebagian besar pemilik toko merupakan perantau dari Madura yang menggunakan sistem keuangan berbasis kepercayaan dan belum memiliki perencanaan kas yang formal.

Wardani dkk. (2023) menemukan bahwa sebagian besar pemilik Toko Madura belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis. Mereka mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam mengambil keputusan finansial tanpa perhitungan arus kas yang jelas. Akibatnya, meskipun penjualan stabil, toko-toko ini sering mengalami tekanan arus kas ketika jatuh tempo pembayaran kepada pemasok.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori manajemen keuangan dengan praktik di lapangan. Secara teori, hutang jangka pendek harus digunakan sesuai prinsip matching antara sumber dan penggunaan dana. Namun, dalam praktiknya, Toko Madura lebih menekankan pada kecepatan perputaran barang dibandingkan pada pengendalian kas dan perencanaan keuangan formal.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada “Analisis Pengelolaan Hutang Jangka Pendek terhadap Kelancaran Arus Kas pada UMKM Toko Madura di Kota Surabaya.” Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai strategi dan perilaku pengelolaan hutang yang dilakukan pelaku usaha Toko Madura serta implikasinya terhadap kelancaran arus kas.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Menurut Kasmir (2020), hutang jangka pendek mencakup kewajiban seperti hutang dagang, hutang wesel, beban yang masih harus dibayar, dan pinjaman jangka pendek lainnya. Hutang ini umumnya digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, dan biaya distribusi.

Penggunaan hutang jangka pendek dapat membantu perusahaan mempertahankan kelancaran kegiatan usaha ketika terjadi kekurangan kas. Namun, jika penggunaannya tidak disertai perencanaan yang baik, maka akan menimbulkan tekanan keuangan (financial pressure), terutama saat jatuh tempo pembayaran. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk memperhatikan keseimbangan antara jumlah hutang yang diambil dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari kegiatan operasional.

Dalam konteks UMKM, termasuk Toko Madura, hutang jangka pendek sering kali diperoleh melalui hubungan kepercayaan dengan pemasok barang atau dari pinjaman pribadi. Sistem keuangan yang masih sederhana menyebabkan sebagian besar pelaku usaha tidak membuat jadwal pembayaran yang teratur. Akibatnya, saat penjualan menurun, arus kas menjadi tidak lancar dan berisiko mengganggu kelangsungan usaha.

Konsep Arus Kas

Arus kas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang tunai untuk memenuhi kewajiban dan membiayai aktivitas operasionalnya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), arus kas adalah pergerakan

kas masuk dan kas keluar dalam suatu periode akuntansi yang mencerminkan hasil aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Arus kas yang lancar menandakan bahwa perusahaan mampu menutup kewajiban jangka pendek dan memiliki dana cukup untuk mempertahankan kegiatan operasional. Sebaliknya, arus kas yang terganggu menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam usaha kecil seperti Toko Madura, pengelolaan arus kas sering kali tidak dilakukan secara formal. Banyak pemilik toko menggabungkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga sulit untuk mengetahui posisi kas sebenarnya.

Pengelolaan arus kas yang baik dapat dilakukan dengan mencatat setiap transaksi masuk dan keluar secara rutin, membuat perencanaan pembayaran, serta mengontrol biaya operasional. Dengan demikian, arus kas dapat berfungsi sebagai alat pengendali utama dalam menjaga likuiditas usaha.

Hubungan Antara Hutang Jangka Pendek dan Arus kas

Hutang jangka pendek dan arus kas memiliki hubungan yang sangat erat dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Hutang yang digunakan dengan bijak dapat membantu perusahaan mengatasi kekurangan kas sementara dan menjaga kelancaran operasional. Namun, penggunaan hutang yang tidak terkendali dapat menyebabkan kesulitan likuiditas karena meningkatnya kewajiban yang harus segera dibayar.

Menurut Gitman (2015), setiap keputusan pendanaan, termasuk hutang jangka pendek, harus disesuaikan dengan siklus arus kas perusahaan. Jika jatuh tempo hutang bertepatan dengan periode penurunan penjualan, maka perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, manajemen kas dan pengaturan waktu pembayaran hutang menjadi faktor penting dalam mempertahankan stabilitas arus kas.

Dalam kasus Toko Madura, penggunaan hutang jangka pendek umumnya berasal dari supplier dengan sistem pembayaran tempo. Sistem ini memudahkan perputaran barang, tetapi juga dapat menimbulkan masalah ketika penjualan menurun atau pembayaran tertunda. Oleh sebab itu, pemilik toko perlu menerapkan pengendalian kas sederhana seperti pencatatan manual dan pengawasan stok untuk memastikan bahwa arus kas selalu mencukupi saat hutang jatuh tempo.

Teori yang Relevan

Teori manajemen keuangan menurut Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa setiap keputusan keuangan harus diarahkan untuk memaksimalkan nilai usaha dan menjaga kestabilan keuangan. Dalam hal ini, pengelolaan hutang jangka pendek merupakan bagian dari

strategi pengelolaan modal kerja yang bertujuan menjaga keseimbangan antara kewajiban dan aset lancar.

Selanjutnya, teori likuiditas yang dikemukakan oleh Weston dan Copeland (1997) menegaskan bahwa perusahaan harus menjaga kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tanpa menimbulkan gangguan terhadap kegiatan operasional. Jika arus kas terganggu, maka likuiditas perusahaan akan menurun.

Selain itu, teori Behavioral Finance yang dikemukakan oleh Shefrin (2000) juga relevan dalam memahami perilaku keuangan pelaku usaha kecil. Keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, melainkan sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya. Dalam konteks Toko Madura, hubungan sosial dan kepercayaan antara pemilik toko dengan pemasok sering kali menjadi dasar dalam pengambilan keputusan hutang.

Terakhir, teori Resource-Based View (RBV) dari Barney (1991) menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif suatu usaha dapat diperoleh melalui kemampuan internal yang unik, termasuk kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efisien. Bagi Toko Madura, kemampuan mengatur arus kas dengan cepat dan menjalin hubungan baik dengan pemasok merupakan keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh usaha lain.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengelolaan hutang jangka pendek dan arus kas telah banyak dilakukan, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah, namun hasil yang diperoleh menunjukkan variasi temuan yang menarik.

Penelitian oleh Rahmawati (2021) berjudul “Pengaruh Manajemen Hutang terhadap Likuiditas UMKM di Kabupaten Gresik” menemukan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengatur jadwal pembayaran hutang dan mengendalikan pengeluaran kas memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan hutang jangka pendek, semakin lancar arus kas yang dihasilkan. Namun, penelitian tersebut belum menelaah faktor perilaku dan budaya yang turut memengaruhi pengambilan keputusan keuangan di tingkat UMKM.

Penelitian oleh Siregar dan Wulandari (2020) dalam jurnal Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan dengan judul “Manajemen Kas dan Hutang Dagang pada UMKM di Kota Medan” menyoroti bahwa keterlambatan pembayaran hutang kepada pemasok merupakan penyebab utama terganggunya arus kas. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pencatatan keuangan harian untuk memprediksi posisi kas. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus yang

hanya meninjau aspek pencatatan akuntansi tanpa mempertimbangkan aspek sosial pelaku usaha yang turut memengaruhi kedisiplinan pembayaran hutang.

Kemudian, Yuliana (2022) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Manajemen Keuangan dan Stabilitas Arus Kas pada UMKM Pangan di Jawa Timur” menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan perencanaan kas jangka pendek secara sistematis. Hasilnya, banyak usaha mengalami kesulitan keuangan ketika penjualan menurun. Yuliana menegaskan bahwa faktor pengetahuan keuangan menjadi kendala utama dalam menjaga kelancaran arus kas. Penelitian ini berkontribusi dalam mengidentifikasi kelemahan manajerial UMKM, namun belum membahas aspek hubungan sosial dan sistem kepercayaan yang khas di kalangan pelaku usaha tradisional.

Selain itu, Sari dan Hartono (2023) melakukan penelitian berjudul “Analisis Penggunaan Modal Kerja terhadap Efisiensi Arus Kas UMKM Ritel di Kota Surabaya” yang menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja jangka pendek secara tidak tepat menyebabkan ketidakseimbangan antara kas masuk dan kas keluar. Hasilnya memperlihatkan bahwa manajemen hutang jangka pendek yang tidak disiplin dapat menurunkan efisiensi arus kas. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis, namun masih berfokus pada aspek kuantitatif tanpa menggali praktik keuangan secara mendalam melalui pendekatan kualitatif.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen hutang jangka pendek memiliki hubungan signifikan dengan kelancaran arus kas. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek teknis pengelolaan keuangan dan belum menelaah pengaruh nilai sosial, budaya, dan perilaku keuangan pelaku usaha dalam pengambilan keputusan hutang.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) dengan fokus pada analisis kualitatif pengelolaan hutang jangka pendek dalam konteks sosial-budaya Toko Madura di Surabaya, yang menggabungkan aspek manajerial dan kultural untuk memahami bagaimana praktik keuangan tradisional memengaruhi kelancaran arus kas pada UMKM.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pengelolaan hutang jangka pendek memiliki hubungan erat dengan kelancaran arus kas dalam kegiatan usaha. Hutang jangka pendek yang dikelola secara terencana akan membantu menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan, sedangkan pengelolaan yang tidak disiplin dapat menimbulkan ketidakseimbangan kas serta kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam konteks UMKM, khususnya pada Toko Madura di Surabaya, pengambilan

keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan hubungan kepercayaan dengan pemasok. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis secara kualitatif bagaimana pengelolaan hutang jangka pendek dilakukan oleh pelaku Toko Madura serta dampaknya terhadap kelancaran arus kas, dengan memperhatikan peran nilai sosial dan budaya yang melekat dalam praktik bisnis mereka.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan hutang jangka pendek dan dampaknya terhadap kelancaran arus kas pada UMKM Toko Madura di Surabaya. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna di balik perilaku, pengalaman, dan tindakan individu dalam konteks sosial tertentu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka dan data statistik, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap proses pengambilan keputusan keuangan pelaku usaha serta faktor sosial dan budaya yang memengaruhinya.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat terkait praktik pengelolaan hutang jangka pendek serta bagaimana praktik tersebut berpengaruh terhadap kelancaran arus kas usaha.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Toko Madura yang berlokasi di wilayah Kota Surabaya, khususnya di area perdagangan tradisional seperti Pasar Wonokromo dan Pasar Pucang, yang dikenal sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat Madura. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena Toko Madura memiliki karakteristik khas dalam sistem keuangan berbasis kepercayaan dan hubungan sosial yang kuat antara pemilik toko dan pemasok barang. Penelitian ini dilaksanakan selama periode September hingga Oktober 2025, yang mencakup tahap observasi lapangan, wawancara mendalam, serta pengumpulan dokumen keuangan sederhana dari pelaku usaha.

Subjek penelitian meliputi pemilik atau pengelola Toko Madura yang aktif melakukan transaksi hutang jangka pendek kepada pemasok barang dagang. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Telah menjalankan usaha minimal selama tiga tahun, sehingga dianggap memiliki pengalaman dalam mengelola hutang dan arus kas;

2. Melakukan transaksi kredit atau pembayaran tempo dengan pemasok atau lembaga keuangan informal; dan
3. Bersedia menjadi informan dan memberikan data serta informasi terkait praktik pengelolaan keuangan usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik atau pengelola toko untuk memperoleh informasi mendalam mengenai sistem pembayaran hutang, strategi pengelolaan kas, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga kelancaran arus kas. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi tambahan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya pelaku usaha.

2. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk memahami aktivitas operasional toko secara langsung, seperti pola pembayaran ke pemasok, sistem pencatatan kas, dan interaksi sosial antara pedagang dan pelanggan. Teknik ini membantu peneliti memahami praktik keuangan tradisional yang tidak selalu tercatat secara formal

Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan utama:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan hutang jangka pendek dan arus kas, dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan pemahaman hubungan antara pengelolaan hutang, arus kas, serta faktor sosial-budaya yang berpengaruh.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan, kemudian memverifikasi kesimpulan melalui pengecekan ulang hasil wawancara dan observasi agar data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya.

Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Bagaimana sistem pengelolaan hutang jangka pendek dilakukan oleh pelaku usaha Toko Madura di Surabaya.
2. Bagaimana pengelolaan hutang tersebut memengaruhi kelancaran arus kas usaha.
3. Faktor sosial dan budaya apa saja yang turut memengaruhi keputusan keuangan dalam kegiatan operasional toko.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Peneliti

Penelitian ini dilakukan pada Toko Madura Barokah di Pasar Wonokromo, Surabaya, selama periode September–Oktober 2025. Tujuannya untuk menganalisis pengelolaan hutang jangka pendek dan hubungannya dengan kelancaran arus kas usaha. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi catatan transaksi harian.

Secara umum, Toko Madura Barokah mengandalkan sistem pembayaran hutang kepada pemasok dengan tempo dua minggu, berdasarkan kepercayaan dan hubungan bisnis jangka panjang.

Tabel 1. Data Hutang Jangka Pendek Toko Madura Barokah (Periode September-Oktober 2025).

Bulan	Hutang	Tempo Pembayaran (Hari)	Status Pembayaran	Sumber Hutang
September	Rp. 7.800.000	14	Tepat Waktu	Pemasokan bahan pokok
Oktober	Rp. 8.200.000	14	Terlambat 4 hari	Pemasok utama

Dari tabel di atas, diketahui bahwa total hutang jangka pendek Toko Madura Barokah meningkat dari Rp7.800.000 pada bulan September menjadi Rp8.200.000 pada bulan Oktober 2025. Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya permintaan barang menjelang akhir tahun.

Sistem pembayaran dilakukan setiap 14 hari sekali, dan meskipun terdapat keterlambatan selama empat hari pada bulan Oktober, pemasok masih memberikan toleransi karena hubungan kerja yang sudah terjalin lebih dari lima tahun.

Tabel 2. Data Arus Kas Toko Madura Barokah.

Keterangan	September (Rp)	Oktober (Rp)	Rata-rata (Rp)
Penerimaan harian rata-rata	Rp. 2.400.000	Rp. 2.600.000	Rp. 2.500.000
Pengeluaran harian rata-rata	Rp. 1.900.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.950.000
Defisit kas harian rata-rata	Rp. 500.000	Rp. 600.000	Rp. 550.000
Perputaran kas per bulan	Rp. 45.000.000	Rp. 48.000.000	Rp. 46.500.000

Hasil observasi menunjukkan bahwa arus kas harian Toko Madura Barokah mengalami peningkatan pada bulan Oktober seiring naiknya penjualan menjelang akhir tahun. Penerimaan kas harian rata-rata mencapai Rp2.500.000, sedangkan pengeluaran harian sekitar Rp1.950.000. Selisih antara penerimaan dan pengeluaran menunjukkan adanya defisit kas sementara sebesar Rp500.000–Rp600.000, terutama pada saat pemilik toko melakukan pembelian stok barang tambahan. Perputaran kas bulanan mencapai rata-rata Rp46.500.000, yang menandakan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dibandingkan periode pertengahan tahun.

Analisis Penerimaan Kas

1. 70% untuk pembelian stok barang dagangan seperti sembako, rokok, gas LPG, dan kebutuhan rumah tangga.
2. 20% untuk pembelian hutang pemasok, dan
3. 10% biaya operasional toko seperti listrik, ongkos kirim, dan kebutuhan mendadak.

Tabel 3. Rasio Hutang terhadap Arus Kas Bulanan.

Bulan	Total Hutang (Rp)	Arus Kas Bulanan (Rp)	Rasio Hutang terhadap Arus Kas (%)
September	Rp. 7.800.000	Rp. 45.000.000	17,3%
Oktober	Rp. 8.200.000	Rp. 48.000.000	17,1%
Rata-Rata	Rp. 8.000.000	Rp. 46.500.000	17,2%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio hutang terhadap arus kas bulanan rata-rata sebesar 17,2%, menunjukkan bahwa beban hutang masih dalam batas aman dan terkendali. Meskipun terdapat keterlambatan pembayaran pada bulan Oktober, arus kas yang stabil membantu toko memenuhi kewajiban dengan lancar. Hal itu menandakan bahwa pengelolaan hutang jangka pendek dilakukan secara adaptif terhadap kondisi penjualan yang fluktuatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Toko Madura Barokah di Pasar Wonokromo, Surabaya, dapat diketahui bahwa pengelolaan hutang jangka pendek berperan sangat penting dalam menjaga kelancaran arus kas usaha. Pemilik toko memanfaatkan sistem

hutang berbasis kepercayaan dengan pemasok untuk menjaga perputaran modal kerja, terutama saat kas belum mencukupi untuk pembelian stok barang dagangan.

Sistem pembayaran dilakukan setiap dua minggu sekali dengan tempo rata-rata 14 hari, dan keterlambatan maksimal empat hari masih dapat ditoleransi oleh pemasok. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan sosial yang kuat antara pemilik toko dan pemasok yang didasari rasa saling percaya. Pola hubungan seperti ini sejalan dengan teori Behavioral Finance (Shefrin, 2000), yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan tidak selalu rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Dalam konteks Toko Madura, faktor kepercayaan dan nilai kekeluargaan menjadi dasar utama dalam proses transaksi hutang.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 70% penerimaan kas digunakan untuk pembelian stok barang, 20% untuk pembayaran hutang, dan 10% untuk biaya operasional toko. Pola penggunaan kas ini menunjukkan bahwa pemilik toko mengutamakan kelancaran perputaran barang sebagai sumber utama pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen modal kerja (Working Capital Management Theory) yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2019), di mana pengelolaan kas dan hutang jangka pendek yang efisien harus mempertimbangkan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

Meskipun pengelolaan hutang di Toko Madura Barokah berjalan cukup baik, sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur. Pemilik toko belum memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga kadang terjadi ketidaktepatan dalam menghitung saldo kas harian. Temuan ini mendukung penelitian Yuliana (2022) yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Jawa Timur menghadapi kendala dalam hal literasi keuangan, terutama terkait pencatatan dan perencanaan kas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasio hutang terhadap arus kas bulanan sebesar 17,2% masih tergolong aman. Menurut teori likuiditas dari Weston dan Copeland (1997), kondisi likuiditas suatu usaha dapat dikatakan baik apabila aset lancar yang dimiliki mampu menutupi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kegiatan operasional. Dalam hal ini, Toko Madura Barokah mampu memenuhi kewajiban kepada pemasok tepat waktu berkat stabilitas penerimaan kas harian dan hubungan sosial yang mendukung fleksibilitas pembayaran.

Namun, dari sisi manajerial, belum adanya sistem pencatatan formal menyebabkan arus kas sulit dikontrol secara akurat, terutama ketika terjadi fluktuasi penjualan. Pemilik toko mengakui bahwa sebagian kas hasil penjualan sering digunakan untuk kebutuhan pribadi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan masih bersifat tradisional dan berbasis pengalaman pribadi. Situasi ini dapat dikaitkan dengan teori Resource-Based

View (Barney, 1991), yang menekankan pentingnya kemampuan internal dan pengelolaan sumber daya unik sebagai faktor keunggulan kompetitif. Dalam konteks ini, kemampuan pemilik toko dalam menjalin hubungan sosial dan mengelola arus kas secara cepat menjadi sumber daya internal yang bernilai, meskipun belum didukung oleh sistem keuangan yang modern.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hutang jangka pendek di Toko Madura Barokah telah dilakukan secara adaptif terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat. Meskipun belum memiliki sistem akuntansi formal, praktik berbasis kepercayaan dan disiplin pembayaran telah membantu menjaga kestabilan arus kas usaha. Namun, peningkatan kemampuan pencatatan dan pemisahan keuangan pribadi–usaha tetap diperlukan agar pengelolaan kas lebih akurat dan usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

5. KEIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Toko Madura Barokah di Surabaya selama periode September hingga Oktober 2025, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan hutang jangka pendek memiliki peranan penting dalam menjaga kelancaran arus kas usaha. Hutang digunakan bukan karena kekurangan modal, tetapi sebagai strategi pengelolaan modal kerja untuk menambah stok barang dagangan pada saat kas belum mencukupi. Sistem hutang yang diterapkan bersifat fleksibel dan berbasis kepercayaan antara pemilik toko dan pemasok, dengan tempo pembayaran 10 hingga 14 hari. Sistem ini menjadi praktik umum di kalangan pedagang Madura yang menjunjung tinggi nilai kepercayaan dan tanggung jawab dalam berbisnis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa arus kas toko cenderung fluktuatif, mengikuti perubahan volume penjualan setiap bulannya. Saat penjualan meningkat, penerimaan kas pun naik dan pembayaran hutang dapat dilakukan tepat waktu. Namun ketika penjualan menurun, terjadi sedikit keterlambatan pembayaran meskipun masih dalam batas toleransi pemasok. Dengan rata-rata rasio hutang terhadap arus kas sebesar 17,2%, beban hutang di Toko Madura Barokah masih tergolong aman dan tidak mengganggu likuiditas usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik toko mampu mengelola kewajiban jangka pendek dengan baik meskipun belum memiliki sistem pencatatan formal. Secara keseluruhan, pengelolaan hutang jangka pendek di Toko Madura Barokah dapat dikatakan cukup efektif dalam menjaga kestabilan arus kas, karena dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan mempertimbangkan kemampuan keuangan toko. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal

pencatatan keuangan agar setiap transaksi dapat terdokumentasi dengan baik dan meminimalkan risiko kesalahan perhitungan kas di masa mendatang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan di Toko Madura Barokah. Pertama, pemilik toko disarankan untuk mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana, baik secara manual menggunakan buku kas maupun dengan bantuan aplikasi keuangan berbasis digital. Pencatatan ini penting agar aliran kas masuk dan keluar dapat dipantau secara akurat serta membantu pemilik toko menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pembayaran hutang. Kedua, pemilik toko perlu lebih disiplin dalam mengelola dana usaha dengan memisahkan keuangan pribadi dan keuangan toko, agar penggunaan uang dapat lebih terarah dan tidak mengganggu modal kerja.

Selain itu, pihak pemasok juga diharapkan tetap mempertahankan sistem kepercayaan yang sudah berjalan selama ini, namun perlu melengkapinya dengan bukti transaksi dan catatan tempo pembayaran agar hubungan bisnis menjadi lebih profesional tanpa menghilangkan nilai kekeluargaan. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi pelaku usaha kecil, terutama dalam hal pencatatan kas dan pengelolaan hutang jangka pendek. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada beberapa UMKM lain di wilayah Surabaya serta memperpanjang periode observasi agar dapat menggambarkan pola arus kas dan strategi pengelolaan hutang secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih luas terhadap pengembangan literasi keuangan dan keberlanjutan usaha kecil di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 15). Salemba Empat.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson.
- Hery. (2020). *Akuntansi dasar 1 & 2*. Grasindo.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, S. (2021). Pengaruh manajemen hutang terhadap likuiditas UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 45–55.
- Riyanto, B. (2019). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of corporate finance*. McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Hartono, R. (2023). Analisis penggunaan modal kerja terhadap efisiensi arus kas UMKM ritel. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 11(3), 112–124.
- Setiawan, R., & Pratama, H. (2021). Analisis arus kas terhadap kelangsungan usaha UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 87–96. <https://doi.org/10.24853/trd.2.2.87-102>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wulandari, N. (2022). Pengaruh hutang dagang terhadap kinerja keuangan UMKM ritel. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 18(1), 33–42.
- Yuliana, D. (2022). Pengaruh pengelolaan hutang jangka pendek terhadap kelancaran arus kas pada UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nusantara*, 8(2), 145–156.